

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap fasilitas kesehatan, baik itu praktik pribadi, klinik, Puskesmas, maupun rumah sakit, haruslah memiliki bukti atas pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Segala sesuatu yang telah dilakukan harus dicatat atau direkam sebagai bukti dan saksi yang tidak pernah mati. Catatan atau rekaman yang berisikan segala sesuatu mengenai pasien mulai dari identitas sosial, riwayat kesehatan, dan catatan kesehatan serta pelayanan kesehatan yang diterima, dikenal sebagai rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (1)(2).

Rekam medis dapat bernilai guna dan bernilai tinggi apabila rekam medis tersebut lengkap sehingga semua data tepat dan akurat. Permasalahan dalam pelaksanaan rekam medis yang sering dihadapi yaitu dokter tidak sepenuhnya menyadari manfaat dan kegunaan dari rekam medis sehingga rekam medis sering tidak terisi dengan lengkap atau terkadang tertulis dengan tidak jelas, ataupun pencatatannya tidak tepat waktu. Dokter sering beralasan waktu dalam memberikan pelayanan tidak sebanding dengan jumlah pasien dan tindakan yang harus dilakukan. Perilaku dokter merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar. Akreditasi diharapkan dapat menjadi stimulus untuk merubah perilaku dokter dalam melengkapi rekam medis (3).

Penyelenggaraan rekam medis menjadi salah satu Standar Pelayanan Minimal rumah sakit yaitu pada indikator kelengkapan pengisian rekam medis. Kelengkapan rekam medis juga merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program akreditasi yang dilakukan atau untuk mempertahankan pengakuan akreditasi di sebuah rumah sakit karena kelengkapan rekam medis menjadi salah satu elemen penilaian akreditasi. Dengan adanya akreditasi, setiap rumah sakit tentunya akan berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik atau pengakuan atas pelayanan yang diberikan termasuk dalam hal kelengkapan rekam medis (4)(5).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa akreditasi dapat meningkatkan proses pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat berpengaruh terhadap klinis pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tehewy pada tahun 2009 pada jurnal yang berjudul *Evaluation of Accreditation Program in non governmental organizations health units in Egypt: Short-term outcomes* menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan terhadap sebagian besar standar akreditasi pada pusat layanan yang sudah diakreditasi lebih tinggi dibandingkan pusat layanan yang belum diakreditasi (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Renata Nurul Setyawati pada tahun 2018, menunjukkan bahwa dalam penerapan dokumen akreditasi terdapat peningkatan kelengkapan pengisian rekam medis dimana angka kelengkapan rendah pada fase persiapan akreditasi dan meningkat pada fase akhir menjelang pengumpulan dokumen serta semakin meningkat pada fase perbaikan dalam menunggu visitasi akreditasi (7).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanuar Karunia Dewi pada tahun 2017 di RSUD Kota Yogyakarta menyimpulkan bahwa kelengkapan rekam medis rawat inap sesudah akreditasi mengalami kenaikan sebesar 36,36% dari kelengkapan rekam medis sebelum akreditasi (8).

Akreditasi rumah sakit merupakan proses penilaian dan penetapan kelayakan rumah sakit berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Pada awalnya standar akreditasi rumah sakit ditetapkan pada tahun 1995, kemudian diperbaharui menjadi standar akreditasi versi 2012 yang disusun dan ditetapkan pada tahun 2012. Dengan melihat pola tuntutan pelayanan rumah sakit yang semakin meningkat serta potensi pengembangan standar akreditasi yang diberlakukan untuk nasional, pada akhir tahun 2017 KARS menetapkan kebijakan baru mengenai standar akreditasi rumah sakit yaitu Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi ke-1 (SNARS-1) dan diberlakukan sejak Januari 2018. Penyelenggaraan akreditasi meliputi tahapan persiapan akreditasi, bimbingan akreditasi, pelaksanaan akreditasi, dan kegiatan pasca akreditasi. Kelengkapan dokumen rekam medis menjadi salah satu yang dinilai yaitu melalui elemen

penilaian Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM) 13.4 tentang standar mengenai evaluasi dan *review* rekam medis (4).

RSUD Sultan Thaha Saifuddin yang beralamat di Jl. Sultan Thaha Saifuddin KM.04 Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi adalah satu-satunya rumah sakit yang berada di Kabupaten Tebo. RSUD Sultan Thaha Saifuddin merupakan rumah sakit umum milik Pemerintah Kabupaten Tebo yang berdiri sejak tahun 2004 dan sampai saat ini masih bertipe C dengan 140 Tempat Tidur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RSUD Sultan Thaha Saifuddin, telah dilakukan penilaian akreditasi berdasarkan SNARS-1 pada tgl 21 – 23 Oktober 2019. Pada saat penilaian akreditasi, kelengkapan dokumen rekam medis menjadi salah satu yang dinilai yaitu melalui elemen penilaian Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM) 13.4 tentang standar mengenai evaluasi dan *review* rekam medis. Penyelenggaraan akreditasi meliputi tahapan persiapan akreditasi, bimbingan akreditasi, pelaksanaan akreditasi, dan kegiatan pasca akreditasi. Meskipun status akreditasi telah diraih oleh RSUD Sultan Thaha Saifuddin, namun upaya untuk mempertahankan mutu pelayanan harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan. Masih ditemukan saran perbaikan dari tim akreditasi terkait rekam medis yaitu mengenai kelengkapan rekam medis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan setelah pelaksanaan akreditasi masih ditemukan ketidaklengkapan rekam medis pasien anak sebesar 16,67%, rekam medis pasien penyakit dalam sebesar 10%, rekam medis pasien bedah sebesar 23,33% dan rekam medis pasien kebidanan juga sebesar 23,33%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan kelengkapan rekam medis sebelum dan sesudah penilaian akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rekam medis penting dan berguna bagi pasien, tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan. Agar dapat bernilai guna, maka rekam medis harus lengkap sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat. Kelengkapan rekam medis menjadi salah satu elemen penilaian pada

akreditasi SNARS-1. Meskipun status akreditasi telah dicapai, namun upaya untuk mempertahankan mutu pelayanan harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan oleh setiap rumah sakit termasuk kepatuhan pengisian rekam medis. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis kelengkapan rekam medis, apakah ada perbedaan kelengkapan rekam medis sebelum dan sesudah akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Tebo Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbedaan kelengkapan rekam medis sebelum dan sesudah Akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kelengkapan rekam medis sebelum akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan kelengkapan rekam medis setelah akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
3. Menganalisis perbedaan kelengkapan rekam medis sebelum dan sesudah akreditasi SNARS-1 di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam meningkatkan kelengkapan rekam medis sesuai dengan standar akreditasi SNARS-1.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengembangan dan referensi pendidikan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan mengenai kelengkapan rekam medis serta standar akreditasi SNARS-1.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya peningkatan kelengkapan rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian untuk menganalisis perbedaan persentase kelengkapan rekam medis pasien rawat inap antara sebelum dan sesudah akreditasi SNARS-1 ini dilakukan di RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan April 2020 hingga bulan Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah rekam medis pasien rawat inap pada bulan April 2019 sampai dengan bulan April 2020. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah kelengkapan rekam medis merupakan salah satu elemen penilaian dalam akreditasi, dimana akreditasi merupakan suatu penilaian berkesinambungan terhadap mutu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit. Selain sebagai elemen penilaian dalam akreditasi SNARS-1, kelengkapan rekam medis juga merupakan indikator Standar Pelayanan Minimal rumah sakit.